

Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Nabila Atiqa Ma'ruf¹⁾*, Suyatmin Waskito Adi²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210344@student.ums.ac.id¹⁾*, suy182@ums.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, and Capital Structure on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021-2023. Using a quantitative approach, secondary data obtained from financial and sustainability reports of companies were analyzed through multiple linear regression. The results indicate that Environmental Disclosure and Social Disclosure significantly affect profitability, with significance values of 0.022 and 0.004, respectively. However, Governance Disclosure does not have a significant effect on profitability, with a significance value of 0.809, while Capital Structure has a significant effect with a significance value of 0.000. This study has limitations in the sample, which only includes manufacturing companies on the IDX, as well as a limited observation period from 2021 to 2023. Therefore, it is recommended that future research expands the sample and observation period and adds other variables that may influence company profitability.

Keywords: *Environmental Disclosure, Governance Disclosure, Profitabilitas, Social Disclosure, Struktur Modal.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure*, dan *Struktur Modal* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* dan *Social Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,022 dan 0,004 masing-masing. Namun, *Governance Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi 0,809, sementara *Struktur Modal* memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang hanya mencakup perusahaan manufaktur di BEI, serta periode yang terbatas dari 2021 hingga 2023. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan periode pengamatan serta menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Environmental Disclosure, Governance Disclosure, Profitabilitas, Social Disclosure, Struktur Modal.*

PENDAHULUAN

Pada permulaan abad ke-21, Amerika Serikat mengalami gejolak finansial besar yang berimbas signifikan terhadap kestabilan ekonominya dan memuncak pada krisis keuangan global tahun 2008. Guncangan ini melanda pasar internasional, menciptakan disorientasi ekonomi secara luas dan menuntut respons kebijakan tingkat tinggi dari otoritas global. Fenomena tersebut turut mendorong kesadaran global terhadap urgensi tanggung jawab sosial perusahaan, yang di Amerika Serikat dikenal dengan sebutan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* (Nugroho & Hersugondo, 2022). Meningkatnya sensitivitas masyarakat terhadap isu lingkungan telah meluas hingga memengaruhi ranah akuntansi dan keuangan. Menurut Birt (2019), United Nations Division for Sustainable Development (UNSD) telah menyusun pedoman mengenai prosedur dan prinsip akuntansi manajemen lingkungan untuk membantu praktisi dalam mengolah data lingkungan yang kompleks. Priandhana (2022) menegaskan bahwa informasi lingkungan yang akurat harus disajikan guna memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi non-keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Penerapan *ESG* memberikan investor sudut pandang tambahan dalam mengevaluasi prospek investasi melalui aspek keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang efektif (Almeyda & Darmansyah, 2019). Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip *ESG* diyakini memiliki fondasi model bisnis yang lebih resilien dalam jangka panjang. Berdasarkan temuan Fauzi (2021), perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut menunjukkan 88% performa operasional lebih baik dan 80% memiliki kinerja saham yang lebih unggul dibanding yang tidak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut mendukung inisiatif ini melalui regulasi POJK No.51, yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan modern tak cukup ditentukan oleh aspek ekonomi semata, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola dimensi lingkungan, sosial, serta tata kelola (Gharchia & Mindosa, 2023).

Isu keterkaitan antara pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan profitabilitas perusahaan bersifat multidimensional dan tidak sederhana. Whitelock (2015) dan Oncioiu et al. (2020) menyoroti pentingnya keterbukaan informasi secara sukarela dalam aspek-aspek tersebut. Whitelock menyatakan bahwa pengungkapan ini mampu meningkatkan daya saing jangka panjang, sedangkan Oncioiu menekankan signifikansinya dalam memperkuat transparansi keuangan. Lin (2023) menambahkan bahwa pengungkapan lingkungan, tata kelola yang baik, serta adopsi teknologi informasi memiliki hubungan positif dengan performa perusahaan. Dalam konteks lain, struktur modal—yang menggambarkan komposisi antara dana eksternal dan internal—menjadi elemen krusial dalam strategi pembiayaan jangka panjang. Robiyanto et al. (2020) mengungkapkan bahwa keberimbangan struktur modal memengaruhi nilai dan profitabilitas perusahaan secara substansial, mengingat beban bunga atas utang dapat menjadi pengurang pajak yang berpotensi meningkatkan laba bersih.

Dalam ranah industri manufaktur Indonesia, urgensi implementasi *ESG* semakin mengemuka karena interaksi langsung sektor ini terhadap lingkungan dan masyarakat. Peningkatan aktivitas produksi berdampak ganda memberikan manfaat

ekonomi sekaligus menciptakan limbah dan eksternalitas negatif (Nurhalida & Shofwan, 2023). Penelitian ini mereplikasi studi Pangentas dan Prasetyo (2023), yang mengevaluasi pengaruh *environment*, *social*, dan *governance disclosure* terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan dalam indeks KOMPAS 100. Namun, studi saat ini difokuskan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2021–2023, serta menambahkan variabel struktur modal sebagai dimensi baru. ROA dipilih sebagai indikator profitabilitas karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelusuri sejauh mana praktik ESG dan struktur modal memengaruhi profitabilitas korporasi serta mendukung pencapaian keberlanjutan dan peningkatan nilai bagi pemangku kepentingan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan mengemukakan bahwa entitas bisnis tidak hanya berkewajiban terhadap pemilik modal, melainkan juga terhadap seluruh pihak yang berkepentingan terhadap keberlangsungan operasionalnya. Dalam kerangka ini, para *stakeholder* memiliki legitimasi atas pengaruh keputusan manajerial, sehingga orientasi perusahaan harus mencakup kepentingan kolektif (Sitorus, 2024). Konsep ini menjadi dasar filosofis dalam penerapan *environmental, social, governance (ESG)*, yang mengisyaratkan bahwa performa entitas sebaiknya berkontribusi terhadap kesejahteraan semua pihak yang terdampak. Dalam upaya mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, entitas korporat kerap menyusun *Sustainability Report* sebagai bentuk transparansi strategis yang mendukung kesinambungan relasi antara korporasi dan lingkungan eksternal maupun internalnya.

Teori Trade-Off

Paradigma *trade-off* menegaskan bahwa keputusan pendanaan berbasis utang dapat meningkatkan nilai entitas karena adanya manfaat penghematan pajak (potongan bunga sebagai beban fiskal). Namun demikian, penggunaan utang juga mengandung potensi risiko kebangkrutan aktual maupun implisit, sehingga pemilihan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari leverage tersebut (Brigham & Ehrhardt, 2011:631). Dalam pendekatan ini, struktur pendanaan optimal diupayakan melalui pertimbangan rasional antara keuntungan fiskal dan eksposur risiko keuangan. Oleh karena itu, teori ini memproyeksikan hubungan kausal positif antara leverage dan nilai perusahaan selama efisiensi pajak masih melebihi risiko insolvensi dan permasalahan keagenan (Purwitasari & Septiani, 2013).

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG)

Konsep ESG pertama kali dikodifikasi pada tahun 2004 melalui inisiatif yang dikoordinasikan oleh Sekretariat Jenderal PBB Kofi Annan, bekerja sama dengan 20 lembaga keuangan global (The Global Compact, 2004). ESG terdiri atas tiga pilar utama: lingkungan (E), sosial (S), dan tata kelola (G). Pilar lingkungan mencerminkan keterlibatan perusahaan dalam konservasi ekologis, aspek sosial menilai integritas

hubungan antar pemangku kepentingan internal dan eksternal, sementara dimensi tata kelola menekankan pada integritas pengawasan dan kepatuhan internal (Nurhalida & Shofwan, 2023). ESG dijadikan indikator non-finansial yang menggambarkan orientasi keberlanjutan melalui penerapan prinsip etis dan tata kelola korporasi yang holistik (Gharchia & Mindosa, 2023). Dalam praktiknya, implementasi ESG memberi arah strategis terhadap integrasi nilai keberlanjutan dalam aktivitas operasional, memperkuat reputasi perusahaan, dan memfasilitasi hubungan sinergis dengan pemangku kepentingan. Laporan ESG juga menjadi representasi transparansi dan indikator ketangguhan perusahaan dalam menghadapi tantangan non-keuangan (ESGI, 2020). Di Indonesia, pengarusutamaan ESG ditandai dengan peluncuran indeks IDX ESG Leaders oleh BEI yang menyeleksi emiten dengan skor ESG tinggi serta reputasi finansial dan likuiditas unggul (BEI, 2020 dalam Sitorus, 2024). Secara keseluruhan, ESG memberikan banyak manfaat strategis seperti mitigasi risiko, optimalisasi efisiensi internal, hingga penciptaan peluang kolaborasi bisnis yang berkelanjutan (ACCA, 2013).

Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Aspek lingkungan dalam ESG, dikenal sebagai *Environmental Score* (EVN), mengindikasikan tingkat keterlibatan perusahaan terhadap isu ekologis yang berkaitan langsung dengan operasional bisnis, seperti emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan kebijakan penurunan polusi. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang disampaikan melalui laporan tahunan, sebagai sarana akuntabilitas publik atas dampak ekologis aktivitas korporasi. Di negara berkembang, orientasi terhadap ekspansi ekonomi seringkali dikaitkan dengan degradasi lingkungan, akibat paradigma profit-seeking yang tidak memperhitungkan biaya eksternalitas negatif (Solikhah, 2020 dalam Pangentas & Prasetyo, 2023). Praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia umumnya dievaluasi melalui indikator-indikator yang terdapat dalam GRI Standards 300 versi 2021, yang mencakup 31 butir pengungkapan untuk menilai komitmen keberlanjutan perusahaan dalam dimensi ekologis (Ghazali & Zulmaita, 2020).

Social Disclosure

Pengungkapan sosial merepresentasikan penyajian data nonfinansial yang merefleksikan aktivitas korporasi serta persepsi publik terhadapnya, meliputi aspek lingkungan, tenaga kerja, serta konsumen. Dimensi sosial—yang kerap diidentifikasi sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR)—dikalkulasikan melalui sejumlah parameter, seperti implementasi prinsip *fair-trade*, proporsi kesetaraan gender, jumlah serta rotasi pegawai, dan partisipasi perempuan dalam struktur manajerial (Gharchia & Mindosa, 2023). Korporasi yang menjadikan tanggung jawab sosial sebagai prioritas strategis umumnya memperoleh reputasi serta *brand image* yang unggul, yang pada gilirannya memengaruhi intensi pembelian dari konsumen. Pengungkapan sosial menjadi krusial dalam membangun sinergi yang mutualistik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, bukan sekadar untuk akumulasi profit, namun juga demi menciptakan nilai sosial kolektif (Sitorus, 2024). Dalam pengukurannya, digunakan pendekatan konten terhadap laporan tahunan guna

menilai kesesuaian informasi dengan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021, khususnya GRI 400 yang mencakup 36 butir pengungkapan sosial.

Governance Disclosure

Aspek *governance* atau *Corporate Governance* menggambarkan konstruksi indeks yang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang kredibel dan etis. Unsur-unsur yang dicakup antara lain mekanisme audit dan pengawasan internal, konfigurasi dewan direksi, hak-hak pemegang saham, prinsip transparansi, kecukupan sumber daya manusia, norma etika, mitigasi kecurangan dan korupsi, eksposur terhadap pengaruh politik, serta tanggung jawab dalam pelaporan berkelanjutan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Tingginya skor dalam aspek *governance* mencerminkan konformitas terhadap prinsip pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab, dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial (Inawati & Rahmawati, 2023). Evaluasi atas pengungkapan *governance* dilakukan melalui analisis terhadap keterbukaan laporan tahunan perusahaan berdasarkan indikator GRI 2 versi 2021, yang terdiri dari 30 elemen pengungkapan.

Struktur Modal

Struktur permodalan mengindikasikan rasio proporsional antara kewajiban finansial eksternal (utang) terhadap ekuitas internal perusahaan. Elemen ini bersifat strategis karena mempengaruhi kebijakan investasi serta efisiensi pendanaan. Menurut Pradnyaswari dan Dana (2022), struktur permodalan merupakan kombinasi modal asing dan modal internal yang optimal. Riyanto (2010:282) serta Sartono (2011:225) mendefinisikan struktur ini sebagai sintesis antara utang jangka panjang dan ekuitas, termasuk saham preferen dan saham biasa, yang ditujukan untuk memaksimalkan valuasi saham perusahaan. Variabel-variabel yang memengaruhi struktur ini meliputi tingkat suku bunga, kestabilan pendapatan, komposisi aktiva, tingkat kerentanan aset terhadap risiko, kebutuhan total modal, kondisi pasar modal, karakteristik manajerial, serta skala korporasi (Ali & Agustin, 2016; Irawati, 2008:203). Untuk mengkuantifikasi struktur modal, digunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan keseimbangan antara kewajiban terhadap modal pemilik (Frederick & Dewi, 2016). DER berfungsi sebagai metrik solvabilitas yang mencerminkan intensitas pembiayaan berbasis utang. Meningkatnya rasio ini menunjukkan dominasi utang atas ekuitas, yang berpotensi meningkatkan biaya modal dan menurunkan nilai perusahaan apabila tidak dikelola dengan efisien (Sartono, 2016:217; Prihadi, 2017:265; Oliver, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan kapasitas entitas bisnis dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu, dan menjadi indikator utama kelangsungan operasional perusahaan (Munawir, 2014:33 dalam Ningtyas & Triyanto, 2019; Frederick & Dewi, 2016). Evaluasi profitabilitas menyangkut analisis terhadap efisiensi operasional dalam mencapai target strategis, eliminasi inefisiensi, serta penyediaan informasi untuk perbaikan berkelanjutan. Rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memengaruhi performa profitabilitas, termasuk DER sebagai indikator dominasi pembiayaan utang dalam struktur modal

(Kasmir, 2016). Semakin tinggi rasio utang dibanding keuntungan, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal. Menurut Kasmir (2012:197-198), pengukuran profitabilitas bertujuan untuk menilai laba bersih, membandingkan kinerja keuangan lintas periode, memantau pertumbuhan profit, mengevaluasi return atas modal, serta menilai produktivitas keseluruhan dana. Tiga indikator utama digunakan dalam pengukurannya: *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba; *Profit Margin* yang mengukur laba bersih terhadap penjualan; dan *Return on Equity* (ROE) yang menilai efektivitas penggunaan modal pemilik dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016:81; Kasmir, 2012:201).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Profitabilitas

Di negara berkembang, dinamika ekspansi ekonomi kerap disertai dengan degradasi ekologis yang signifikan (Solikhah, 2020 dalam Pangentas & Prasetyo, 2023). Orientasi perusahaan terhadap akumulasi laba kerap mengabaikan konsekuensi ekologis, yang dapat memunculkan kerugian bagi entitas internal maupun eksternal serta mencederai kinerja profitabilitas dan citra perusahaan. Temuan Sengottuvel (2018) mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi lingkungan berdampak konstruktif terhadap tingkat profitabilitas, menjadikannya strategi yang layak diterapkan dalam rangka memaksimalkan keuntungan. Hal ini dikukuhkan oleh riset sebelumnya yang dilakukan oleh Gharchia & Mindosa (2023), Ningtyas & Triyanto (2019), serta Pangentas & Prasetyo (2023), yang mengonfirmasi adanya korelasi positif antara *environmental disclosure* dan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas

Transformasi global dan berbagai disrupsi dalam dunia bisnis telah memunculkan paradigma baru berupa norma, regulasi, serta etika korporasi, yang mendorong investor untuk memperhitungkan indikator non-keuangan dalam pengambilan keputusan, di luar sekadar pengembalian, profit, maupun risiko finansial (Najah & Jarboui, 2013). Penelitian oleh Leony et al. (2024), Nugroho & Hersugondo (2022), dan Inawati & Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan aspek sosial memberikan dampak yang positif terhadap performa profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang ditetapkan adalah:

H2: *Social Disclosure* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas

Tata kelola korporasi merupakan instrumen pengarah dan pengendali perilaku organisasi yang mencerminkan nilai-nilai integritas serta akuntabilitas. Berdasarkan ICAEW (2023) dalam Pangentas & Prasetyo (2023), *corporate governance* mencakup implementasi prinsip etika bisnis, efektivitas struktur dewan, keterlibatan pemegang saham, sistem audit internal, pengendalian korupsi, serta transparansi dan pelaporan berkelanjutan. Pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut

mampu menciptakan sistem kerja yang efisien, bersih, dan transparan, yang pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. Studi oleh Agus et al. (2023), Inawati & Rahmawati (2023), serta Marpaung & Prof. Dr. Eduardus (2023) menunjukkan adanya keterkaitan positif antara *governance disclosure* dan indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: *Governance Disclosure* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Keterkaitan antara struktur pendanaan dan tingkat profitabilitas mencerminkan hubungan yang saling memengaruhi. Perusahaan membutuhkan profitabilitas yang solid untuk menopang keberlangsungan jangka panjang serta mengakselerasi peningkatan nilai perusahaan. Dalam praktiknya, alokasi modal untuk kegiatan sosial dan lingkungan, serta manfaat fiskal dari bunga utang, dapat menjadi determinan bagi peningkatan laba. Tambahan beban utang dalam komposisi struktur modal berpotensi meningkatkan profitabilitas apabila dikelola secara efisien (Purwitasari & Septiani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020), Violita & Sulasmiyati (2017), dan Sukmayanti & Triaryati (2019) menyatakan bahwa struktur modal memberikan pengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis berikut diusulkan:

H4: Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan selama tiga tahun berturut-turut serta mencantumkan tabel indeks GRI Standar 2021. Variabel independen yang dianalisis meliputi pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG), serta struktur modal yang diproksi dengan rasio utang terhadap ekuitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengujian data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ESG *disclosure* dan struktur modal terhadap profitabilitas. Selain itu, uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, dengan sampel sebanyak 35 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021 - 2023.	161
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk tahun 2021 - 2023.	(56)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan tabel indeks GRI Standars 2021.	(70)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		35
Total sampel penelitian tahun 2021 - 2023		105
Data Outlier		21
Total sampel yang diolah		84

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti 2025, Lampiran

Berdasarkan Tabel 1, dari 105 data perusahaan manufaktur periode 2021–2023, hanya 84 data yang memenuhi kriteria purposive sampling dan dijadikan sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENV (X1)	84	.000	.903	.48618	.219573
SOC (X2)	84	.000	.861	.45470	.208797
GOV (X3)	84	.000	1.000	.62262	.436708
DER (X4)	84	.046	1.679	.66254	.405903
ROA (Y)	84	-.073	.192	.07352	.048692
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh deskripsi statistik dari seluruh variabel penelitian. *Environmental Disclosure* sebagai variabel bebas menunjukkan nilai terendah 0,000 serta nilai tertinggi 0,903, dengan rerata sebesar 0,48618 dan deviasi standar sebesar 0,219573. Selanjutnya, variabel *Social Disclosure* mencatatkan nilai minimal 0,000 serta nilai maksimal 0,861, dengan nilai rata-rata

sebesar 0,45470 dan penyimpangan baku sebesar 0,208797. Adapun variabel *Governance Disclosure* memiliki rentang antara 0,000 hingga 1,000, disertai dengan rerata 0,62262 dan deviasi standar sebesar 0,436708. Di sisi lain, variabel *Capital Structure* yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sebaran nilai dari 0,046 hingga 1,679, dengan nilai tengah sebesar 0,66254 dan simpangan standar 0,405903. Sementara itu, variabel terikat yakni profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memperlihatkan nilai minimum -0,073 serta maksimum 0,192, dengan nilai rata-rata sebesar 0,07352 dan deviasi standar sebesar 0,048692.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,069	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil output SPSS terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collonearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ENV	0,483	2,072	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SOC	0,511	1,957	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GOV	0,834	1,199	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil keluaran SPSS yang tercantum dalam Tabel 4, didapati bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah angka 10, sementara nilai tolerance lebih besar atau sama dengan 0,10. Secara rinci, variabel *Environmental Disclosure* menunjukkan VIF sebesar 2,072 dan tolerance 0,483, variabel *Social Disclosure* memiliki VIF sebesar 1,957 dan tolerance 0,511, variabel *Governance Disclosure* tercatat dengan VIF sebesar 1,199 dan tolerance 0,834, serta variabel Struktur Modal menunjukkan nilai VIF sebesar 1,045 dan tolerance 0,957. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model yang diuji ini, mengingat seluruh nilai VIF dan tolerance berada dalam batasan yang wajar.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
(Constant)	0,000	
ENV	0,817	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SOC	0,619	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GOV	0,466	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,055	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel independen lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
ROA	0,983	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 0,983. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada di antara -2 sampai 2, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	T	Sig	Keterangan
(Constant)	0,109	8,124	0,000	
ENV	-0,065	-2,338	0,022	H1 Diterima
SOC	0,085	2,995	0,004	H2 Diterima
GOV	-0,003	-0,242	0,809	H3 Ditolak
DER	-0,062	-5,835	0,000	H4 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Persamaan Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = 0,109 - 0,065 ENV + 0,085 SOC - 0,003 GOV - 0,062 DER + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,109 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap tetap, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,109. Koefisien regresi *Environmental Disclosure* (X1) sebesar -0,065 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada variabel *Environmental* (dengan asumsi variabel lain tetap) akan menyebabkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,065. Sementara itu, koefisien regresi *Social Disclosure* (X2) yang bernilai 0,085 berarti bahwa apabila *Social Disclosure* meningkat sebesar 1% dengan mempertahankan variabel lain tetap, maka Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,085. Koefisien regresi *Governance Disclosure* (X3) yang sebesar -0,003 menggambarkan bahwa peningkatan 1% pada *Governance* akan berkontribusi pada penurunan Profitabilitas sebesar 0,003, dengan variabel lainnya tetap. Terakhir, koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,062 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DER akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,062, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,631a	0,399	0,368	0,038708

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 8 hasil olah data SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,368. Hal ini berarti bahwa variabel *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan Struktur Modal mampu menjelaskan Profitabilitas sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 36,8\% = 63,2\%$ dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	0,078	4	0,020	13,085	0,000b

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil olah data menunjukan bahwa nilai signifikan variabel *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan Struktur Modal secara bersama – sama terhadap Profitabilitas, artinya model penelitian dikatakan *fit of goodness* atau layak.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	T	Sig
(Constant)	0,109	8,124	0,000
ENV	-0.065	-2,338	0,022
SOC	0.085	2.995	0,004
GOV	-0,003	-0,242	0,809
DER	-0,062	-5,835	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada uji H1, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,338 dengan probabilitas 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga ada pengaruh signifikan negatif antara *Environmental Disclosure* dan profitabilitas, yang berarti semakin tinggi pengungkapan indeks lingkungan, profitabilitas cenderung menurun. Pada uji H2, t-hitung sebesar 2,995 dengan probabilitas 0,004 menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *Social Disclosure* dan profitabilitas, di mana peningkatan pengungkapan sosial akan meningkatkan profitabilitas. Untuk uji H3, t-hitung sebesar -0,242 dengan probabilitas 0,809 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Governance Disclosure* dan profitabilitas. Terakhir, pada uji H4, t-hitung sebesar -5,835 dengan probabilitas 0,000 menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara struktur modal dan profitabilitas, yang berarti semakin tinggi struktur modal, semakin rendah profitabilitasnya.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Profitabilitas

Faktor lingkungan (*ENV*) atau *Environmental Score* merupakan indeks yang menunjukkan isu-isu terkait lingkungan bisnis dan hubungan antara bisnis dan masyarakat (contoh: emisi gas CO₂, pemakaian energi, efisiensi energi, limbah, dan kebijakan pengurangan emisi). Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Konsep maksimalisasi laba demi meningkatkan profitabilitas tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut dapat menyebabkan implikasi yang serius. Hal ini tentu akan merugikan baik dari pihak eksternal maupun internal perusahaan dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas serta reputasi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,338 dan angka probabilitas sebesar 0,022 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara

Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pangentas & Prasetyo, 2023), (Gharchia & Mindosa, 2023), (Inawati & Rahmawati, 2023), (Ningtyas & Triyanto, 2019) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *social* adalah informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan maupun konsumen. Faktor sosial (*CSR*) atau *social disclosure* mengukur indeks melalui informasi tanggung jawab sosial perusahaan (contoh: prinsip *fair-trade*, kesetaraan gender, jumlah karyawan, tingkat perputaran karyawan, rasio perempuan didalam hierarki manajemen). Penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya, dan hubungan yang dijalin bukan hanya untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan saja tetapi menciptakan manfaat bersama baik bagi perusahaan dan publik (Sitorus, 2024).

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,995 dan angka probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara *Social Disclosure* terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Social Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Leony et al., 2024), (Aydoğmuş et al., 2022), (Inawati & Rahmawati, 2023), yang menyatakan *social disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas

Faktor tata kelola perusahaan (CG) atau *Corporate Governance* merupakan sebuah indeks yang merefleksikan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik. Aspek *governance* meliputi audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, hak pemegang saham, penerapan transparansi, pemenuhan sumber daya manusia, etika bisnis, kecurangan dan korupsi, dampak politik, pertanggungjawaban, pengungkapan dan pelaporan berkelanjutan, keterlibatan *stakeholder*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,242 dan angka probabilitas sebesar 0,809 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara *Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Governance Disclosure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini diduga karena pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial seperti ini umumnya tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam jangka waktu yang singkat (De Lavanda & Meiden, 2022). Penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa perusahaan tidak mengungkapkan ESG khususnya

pada sektor lingkungan dan *governance*. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan tata kelola mungkin memerlukan waktu untuk termanifestasi dalam kinerja keuangan.

Selain itu hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dimana teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya, dengan pengungkapan tata kelola perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pangentas & Prasetyo, 2023), (Leony et al., 2024), (Gharchia & Mindosa, 2023), (Nugroho & Hersugondo, 2022), dan (Aydoğmuş et al., 2022) yang menyatakan bahwa *governance disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang baik dalam bentuk hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yaitu bauran atau perpaduan hutang, saham preferen, dan saham biasa yang memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Struktur modal dan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Karena bisnis membutuhkan peningkatan keuntungan (profitabilitas) untuk bertahan dalam jangka panjang, keduanya memiliki dampak yang signifikan satu sama lain.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada Tabel 10 diperoleh nilai t hitung sebesar -5,835 dan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwitasari & Septiani, 2013), (Arifin, 2020), (Violita & Sulasmiyati, 2017), (Akbar & Meydina, 2024), (Frederick & Dewi, 2016), (Pradnyaswari & Dana, 2022), dan (Sukmayanti & Triaryati, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap tingkat profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,022, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Demikian pula, *Social Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05, yang membuat hipotesis kedua diterima. Namun, *Governance Disclosure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansi

0,809 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Sedangkan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan sampel yang hanya berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lain. Selain itu, periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2021 hingga 2023 juga membatasi generalisasi hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, dan struktur modal, sementara faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas tidak dibahas. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel dengan mencakup sektor industri lain dan memperpanjang periode penelitian. Peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti strategi manajemen, kondisi pasar global, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan, agar penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hidayat, M., Kurniawan, Triyantoro, A., & Judijanto, L. (2023). *PRAKTIK BISNIS BERKELANJUTAN: MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN PERTIMBANGAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)*. Vol. 3 No., 1963–1969.
- Agustine, V. A., Angraini, H. N., Riandy, I. M., Lastiati, A., Perusahaan, N., & Kelola, T. (2022). *Dampak esg score terhadap profitabilitas perusahaan*. 1–9.
- Akbar, A., & Meydina, I. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45 Periode 2012 – 2021*. 10(3), 1803–1811.
- Ali, A., & Agustin, S. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Probabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(9), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3259/3275>
- Almeyda, R., & Darmansyah, A. (2019). *Pengaruh Lingkungan, Sosial, dan Pengungkapan Tata Kelola (ESG) pada Kinerja Keuangan Perusahaan*. *IPTEK Journal of Proceedings Series No. (5)*.
- Arifin, A. H. (2020). "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*, 4(2), 810–835. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1587>
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.

- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Dewi, A. S., & Fajri, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>
- Frederick, & Dewi, S. P. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 0, 1–23.
- Gharchia, S. E. De, & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 68–86. <https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Inawati, W. A., & Rahmawati. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Jiap*, 3(2), 163–177. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4033>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>
- Marpaung, M., & Prof. Dr. Eduardus, T. M. B. A. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*.

- Mulyani, S., & Wibowo, H. (2017). PENGARUH BELANJA MODAL, UKURAN PEMERINTAH DAERAH, INTERGOVERNMENTAL REVENUE DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2012-2015). *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 57–66.
- Najah, A., & Jarbou, A. (2013). The Social Disclosure Impact on Corporate Financial Performance: Case of Big French Companies. *Int. J. Manag. Bus. Res*, 3(4), 337–351.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo. (2022). Analysis of the Effect of Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure on the Company's Financial Performance. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). Peran Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 2(2), 13–25.
- Oliver, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap Struktur modal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Oncioiu, I., Popescu, D. M., Aviana, A. E., Șerban, A., Rotaru, F., Petrescu, M., & Marin-Pantelescu, A. (2020). The role of environmental, social, and governance disclosure in financial transparency. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 1–16. <https://doi.org/10.3390/SU12176757>
- Pangentias, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan ((Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accountinh*, 12(4), 1–15.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2013). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>

Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934>

Sitorus, T. B. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusaan Sektor Infrastruktur yang Terdftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan . Tercapai. *Ejmunud*, 8(1), 7132–7162.

Violita, R., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(1), 138–144.

Whitelock, V. G. (2015). Environmental social governance management: A theoretical perspective for the role of disclosure in the supply chain. *International Journal of Business Information Systems*, 18(4), 390–405. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.068477>